

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Randegan Wetan 1 yang berlokasi di Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Alasan memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat permasalahan di kelas V SDN Randegan Wetan 1 khususnya dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah dan tidak mencapai KKM, sehingga diperlukan sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Kesediaan dari guru wali kelas V SDN Randegan Wetan 1 untuk melakukan penelitian.
- c. Adanya izin dari kepala sekolah SDN Randegan Wetan 1 untuk dilakukan penelitian di kelas V.

2. Waktu Penelitian

Waktu lamanya penelitian yang dilakukan diperkirakan kurang lebih selama satu bulan untuk melaksanakan tiga siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2017, siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2017, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Randegan Wetan 1 Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Alasan dipilihnya subjek dari kelas V SDN Randegan Wetan 1 karena peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran aktivitas siswa masih rendah banyak siswa yang mengobrol sehingga perlu adanya tindakan untuk memperbaiki aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya.

Identitas siswa yang akan dijadikan subjek penelitian akan dipaparkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Siswa Kelas V SDN Randegan Wetan 1
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Abdul Taufik	√	
2	Ayem		√
3	Ayu Naisah		√
4	Daniel Gilang Rambu	√	
5	David Ariel Prayoga	√	
6	Della Wulandari		√
7	Intan Septia Eryanti		√
8	Lana Sunardi	√	
9	Lisa Amelia		√
10	Liza Fauziah		√
11	Maktuby Ilyas	√	
12	Mila Khoerunisa		√
13	Nayla Anindita		√
14	Refa Kurniasari		√
15	Rifki Sunardi	√	
16	Sadewa Dwi Putra	√	
17	Seep Mau'said	√	
18	Sahroni	√	
19	Shinhan Dwi Yofana		√
20	Siti Nur Sahadah		√
21	Sultan Salim	√	
22	Satrio	√	
23	Tasya Ayu Dwi Haryono		√
24	M. Nurhasan	√	
25	Rona Jailana	√	
26	Roni Jailani	√	
27	Elidah		√
28	Taryana	√	
29	Lusi Citrawati		√
30	Witin Niliawati		√

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SDN Randegan Wetan 1 yaitu tentang permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah pada materi perubahan sifat benda maka metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena dari permasalahan tersebut diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda yaitu PTK. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) mengungkapkan bahwa:

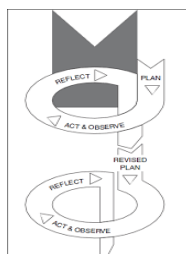
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb.).

PTK ini dilakukan disebabkan peneliti menemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang memahami materi, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, dalam pembelajarannya model dan metode yang digunakan guru kurang relevan.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaian hasil belajarnya.

Adapun siklus model Kemmis dan Mc Taggart, dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart
 (Hanifah, 2014, hlm. 53)

Keempat tahapan tersebut terdiri dari beberapa siklus. Keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Rencana (*planning*) Penelitian Tindakan kelas

Rencana merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan perencanaan tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi masalah. Hanifah (2014, hlm. 18) mengungkapkan bahwa “Tahap perencanaan merupakan tahapan dimana seorang guru mempersiapkan RPP, instrumen observasi kinerja guru maupun siswa, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tindakan (*action*) Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Hanifah (2014, hlm. 19) mengungkapkan bahwa “Tahapan ini merupakan realisasi dari tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Persiapan yang sudah disiapkan secara matang, akan dilaksanakan mulai dari proses pembelajaran yang sudah dirancang dalam bentuk RPP, sampai penggunaan instrumen, baik instrumen tes maupun instrumen non-tes.”

c. Pengamatan (*observation*) Penelitian Tindakan Kelas

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Menurut Susilo *et al.* (Hanifah, 2014, hlm. 20) mengungkapkan bahwa “Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen demi kepentingan triangulasi data.” Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini, waktunya bersamaan dengan tahap

sebelumnya yaitu tahap tindakan. Penggunaan instrumen dalam kegiatan ini dapat membantu dalam pengumpulan data. Selain itu, penggunaan beberapa instrumen yang digunakan untuk triangulasi data, seperti menggunakan alat evaluasi non-tes yaitu, lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

d. Refleksi (*reflection*) Penelitian Tindakan Kelas

Refleksi ini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap tahap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Suhardjono (Hanifah, 2014, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna melakukan tindakan berikutnya”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap kinerjanya. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya untuk penentuan langkah selanjutnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam PTK ini yaitu berbentuk siklus yang akan terus berlangsung lebih dari satu siklus tergantung tingkat keberhasilan dari target yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Berdasarkan pada model Kemmis dan Mc Taggart, maka langkah-langkah PTK adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, yakni perencanaan dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai rencana awal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan kepada kepala sekolah berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
- b. Mewawancarai guru kelas V yang akan dijadikan objek penelitian mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran IPA.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data pada proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran tentang magnet di SDN Randegan Wetan 1 Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka.

- d. Mengolah data awal dari berbagai instrumen dan merumuskan permasalahan yang harus diatasi di kelas.
 - e. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model CTL.
 - f. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan penerapan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda.
 - g. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, serta lembar catatan lapangan untuk melihat kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - h. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pengajar. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam tindakan kelas mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkat hasil belajar siswa kelas V pada materi perubahan sifat benda adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan Model CTL	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Kegiatan awal	Mengucapkan salam.	10 menit
		Guru bersama siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.	
		Guru mengecek kehadiran siswa.	
Tahap Invitasi		Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana supaya	

Tahapan Model CTL	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		<i>ice cream</i> tidak cepat mencair pada saat cuaca panas?”	
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
	Kegiatan inti	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.	45 menit
		Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Dalam LKS tersebut berisi kegiatan percobaan yang akan dilakukan oleh siswa tentang perubahan sifat benda yang bersifat sementara dan bersifat tetap.	
		Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan yang sebelumnya sudah diperintahkan guru untuk dibawa.	
		Guru mengarahkan setiap kelompok memecahkan masalah tersebut berdasarkan permasalahan yang dimunculkan dalam tahap invitasi.	
Tahap Eksplorasi		Masing-masing kelompok melakukan percobaan dengan	

Tahapan Model CTL	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		baik.	
		Setiap kelompok menuliskan hasil percobaannya di tabel pengamatan yang ada di LKS.	
Tahap Penjelasan dan Solusi		Masing-masing kelompok diminta untuk menyajikan hasil percobaannya di depan secara bergantian.	
		Setelah kegiatan diskusi, guru kembali mengkondisikan siswa	
Tahap Pengambilan Tindakan		Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda.	
	Kegiatan akhir	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	15 menit
		Guru memberikan evaluasi.	
		Guru menutup pembelajaran dengan ucapan hamdallah bersama-sama.	

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang membantu dalam menunjang pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas. Hanifah (2014, hlm. 66) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan yang intensif dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Dengan pelaksanaan observasi, maka akan diperoleh data peningkatan dari semua kegiatan yang telah dilakukan.

Tahapan observasi dilakukan selama kegiatan tindakan yang dilakukan, yakni penerapan model CTL dalam materi tentang perubahan sifat benda yang

diamati selama proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan mengenai segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk merefleksi terhadap kinerjanya untuk penentuan langkah selanjutnya. Suhardjono (Hanifah, 2014, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna melakukan tindakan berikutnya”.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan observasi, maka akan diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dan dengan data-data tersebut pula akan diketahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dan dipersiapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dengan merujuk pada hasil observasi dan refleksi yang ada seperti mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, maka diadakan tindakan selanjutnya sebagai upaya untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Soehartono (Hanifah, 2014, hlm. 62) mengungkapkan bahwa “Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan lain-lain”. Untuk memperoleh pengumpulan data yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat tercatat dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Instrumen dalam wawancara yaitu pedoman wawancara, wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai kesulitan yang diperoleh dari guru dan siswa ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Soehartono (Hanifah, 2014, hlm. 63) mengungkapkan “Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder)”. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru dan siswa mengenai pembelajaran IPA tentang perubahan sifat benda dengan menggunakan model CTL, hal ini dilakukan untuk menyimpulkan data yang sesuai dengan tujuan. Instrumen yang dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan siswa.

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui dan merekam hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa. Arikunto, dkk. (Hanifah, 2014, hlm. 67-68) mengungkapkan bahwa “Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat observer untuk mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti/observer”. Dalam hal ini observasi dalam penelitian berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait dengan tindakan selanjutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam tindakan ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru pada waktu pembelajaran mengenai perubahan sifat benda dengan menggunakan model CTL.

3. Tes Hasil Belajar

Alat yang digunakan berupa tes esai, dalam hal ini tes digunakan guru untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru. Sehingga hasil dari tes tersebut peneliti bisa menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini

sejalan yang diungkapkan Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) bahwa “Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Sedangkan menurut Amir Daien Indra Kusuma (Hanifah, 2014. Hlm. 69) mengungkapkan “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”. Dalam hal ini tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami perubahan sifat benda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan jumlah soal delapan butir. Lembar soal tes diberikan kepada setiap akhir pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perubahan sifat benda berupa soal-soal yang harus dijawab.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Wiriaatmadja (2001, hlm. 125) “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Dalam hal ini catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penerapan model pembelajaran CTL, sehingga nantinya bisa dilihat ketercapaian target penelitian yang telah peneliti tentukan, melalui catatan lapangan ini peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, apabila tidak mencapai target maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

F. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini akan dikumpulkan data yang diperoleh dari berbagai macam instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Data yang diperoleh tersebut meliputi data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data hasil tes belajar siswa. Data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa data hasil tes belajar siswa. Kemudian keseluruhan data tersebut akan diolah dengan melakukan pemberian

skor pada setiap aspek yang diamati. Nilai akhir siswa diperoleh dari jumlah skor yang didapatkan dibagi skor ideal dan kemudian dikalikan 100. Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian akan dibandingkan dengan nilai KKM yang telah ditentukan.

1. Pengolahan Data proses

- a. Pengolahan lembar observasi perencanaan pembelajaran

Data hasil dari perencanaan pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan skor pada setiap indikator dari aspek yang diamati. Aspek yang diukur dalam observasi perencanaan yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pada setiap aspek tersebut mempunyai skor ideal tiga. Kemunculan indikator dalam format observasi perencanaan pembelajaran mendapatkan skor tiga apabila semua indikator dilaksanakan, mendapat skor dua apabila dua indikator dilaksanakan, mendapatkan skor satu jika hanya satu indikator saja yang dilaksanakan dan mendapat skor nol apabila tidak ada satu indikator pun yang dilaksanakan. Jumlah indikator kemudian dicari persentasenya dengan menggunakan rumus persentase yang ada pada instrumen penelitian yaitu jumlah indikator yang diperoleh dibagi jumlah seluruh indikator masing-masing aspek dikali 100% kemudian dicari interpretasinya.

- b. Pengolahan lembar observasi kinerja guru

Dengan melakukan penskoran pada kolom aspek yang dinilai yaitu berupa penilaian objektif tiap indikator yang nampak pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan deskriptor penilaian yang telah dipersiapkan. Aspek penilaian terdiri dari angka 0, 1, 2, dan 3. Dari isian kolom tersebut dapat terlihat berapa jumlah indikator yang diharapkan muncul pada pembelajaran. Jumlah indikator yang nampak kemudian dicari persentasenya dengan menggunakan rumus persentase yang ada pada instrumen penelitian yaitu jumlah indikator yang diperoleh dibagi jumlah indikator masing-masing aspek dikali 100% kemudian dicari interpretasinya.

c. Pengolahan lembar observasi aktivitas siswa

Pengolahan lembar observasi aktivitas siswa, yaitu dengan memberikan skor objektif pada kolom aspek penilaian dengan memperhatikan deskriptor kemudian data tersebut dipersentasekan lagi.

Teknik pengolahan data aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Dalam lembar observasi siswa ada tiga aspek yang diamati yaitu kerjasama, keaktifan, dan disiplin. Skor tertinggi dari aspek yang diamati adalah tiga dan terendah adalah nol. Dari tiga aspek yang terdiri dari tiga indikator penilaian. Siswa akan mendapat skor tiga jika tiga indikator tersebut muncul, jika hanya dua indikator yang muncul maka mendapat skor dua, dan akan mendapat skor satu jika hanya satu indikator yang muncul dan apabila tidak ada indikator yang muncul maka mendapatkan skor nol.

d. Catatan lapangan

Data yang diperoleh dengan catatan lapangan diolah dengan cara ditinjau ulang kemudian dipisahkan antara data yang menjadi fokus penelitian dengan data yang bukan menjadi fokus penelitian. Setelah dilakukan pemeriksaan, hasilnya dibuat paparan deskripsi atau narasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Paparan tersebut merupakan data yang memperjelas data yang diperoleh melalui pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

2. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil penting dalam penelitian ini karena yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengolahan data ini digolongkan pada pengolahan data kuantitatif karena yang diolah memang menggunakan perhitungan statistik.

Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menentukan skor dari setiap nilai soal, menghitung jumlah skor yang diperoleh dari setiap siswa, memberikan nilai angka, menghitung presentasi daya serap, dan merekapitulasi presentase ketuntasan. Tes hasil belajar berbentuk tes tertulis sebagai berikut.

3. Soal terdiri dari 8 soal.

4. Satu soal memiliki bobot skor dua, tiga soal memiliki bobot soal tiga, tiga soal, soal memiliki bobot soal empat, dan satu soal memiliki bobot skor lima.
5. Jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 28.
6. Nilai akhir= $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh batas ketuntasan berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Setiap siswa dinyatakan tuntas apabila telah menncapai nilai ≥ 75 .

Tabel 3.3
Penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Randegan Wetan 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intelektual Siswa	
Memahami hubungan antara sifat bahan dengan penyusunnya dan perubahan sifat benda sebagai hasil suatu proses.	Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.	76	75	75	75

Menafsirkan Kriteria Menjadi Nilai

1. Kompleksitas : Tinggi = 81 - 100
Sedang = 65 - 80
Rendah = 50 - 64
2. Daya dukung : Tinggi = 81 - 100
Sedang = 65 - 80
Rendah = 50 - 64

3. Intake siswa : Tinggi	= 81 - 100
Sedang	= 65 - 80
Rendah	= 50 - 64

$$\text{KKM} = \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake}}{3}$$

$$= \frac{76 + 75 + 75}{3} = \frac{226}{3} = 75$$

Deskriptor KKM

1. Kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Tingkat kompleksitas tinggi jika dalam pelaksanaannya menuntut.
 - a. SDM
 - 1) Memahami kompetensi yang harus dicapai siswa.
 - 2) Kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - b. Waktu
 - 1) Cukup lama karena perlu pengulangan.
 - 2) Kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 3) Penalaran dan kecermatan peserta didik yang tinggi
2. Daya dukung
Ketersediaan tenaga, sarana dan prasarana pendidikan sangat dibutuhkan biaya, manajemen sekolah, komite sekolah, dan kepedulian kepala sekolah.
3. Intake (tingkat kemampuan rata-rata siswa) adalah didasarkan pada tingkat KKM siswa pada semester atau kelas sebelumnya.

Dilihat dari hasil KKM maka jika nilai siswa di bawah 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas, sedangkan jika nilai siswa di atas 75 maka siswa dinyatakan tuntas.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dan dapat dipercaya, akurat, dan benar. Dalam hal ini analisis data mencoba melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan.

Menurut Hopkins (dalam Hanifah, 2014, hlm. 79) mengungkapkan bahwa menganalisis data penelitian tindakan kelas perlu beberapa tahap, seperti diuraikan berikut ini.

1. Kategori data, data yang diperoleh peneliti dari guru dan siswa disusun menjadi 4 kategori, yaitu tes hasil belajar, proses dan aplikasi, sikap, aktivitas dan penilaian pada akhir kegiatan.
2. Validitas data, agar data yang diperoleh objektif, sah, dan andal.
3. Interpretasi data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang telah ditentukan atau intuisi peneliti dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.
4. Tindakan, hasil interpretasi data digunakan untuk informasi dalam menyusun rencana tindakan selanjutnya.

Adapun interpretasi menurut Hanifah (2014, hlm. 80) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Pencapaian Indikator

Presentase	Interpretasi
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan mengumpulkan data terlebih dahulu mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPA di kelas V SDN Randegan Wetan 1 Kecamatan Jatitujuh, Kabupaten Majalengka. Setelah terkumpul dilakukan validasi data. Data yang telah divalidasi kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas ini.

H. Validasi Data

Validasi merupakan instrumen untuk mengecek keabsahan data. Menurut pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171) terdapat beberapa bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas, diantaranya adalah *Member check*, *Triangulasi*, *Saturasi*, *Audit trail*, dan *Expert opinion*

Kelima bentuk validasi data menurut Hopkins tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama kegiatan observasi atau wawancara dari narasumber (guru, siswa, kepala sekolah. Dan lain-lain) dengan cara

mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi dan penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
3. Saturasi, yaitu salahsatu bentuk validasi data di mana untuk memvalidkan data saat situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada data lain yang dikumpulkan.
4. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya bersama pembimbing.
5. *Expert opinion*, yaitu dengan meminta nasihat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan terhadap masalah penelitian.

Merujuk pada pendapat Hopkins di atas, maka teknik validasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, triangulasi, *audit trail*, dan *expert opinion*.

Member check digunakan kepada mitra peneliti maupun siswa yang berlangsung dengan cara berdialog setelah pembelajaran selesai untuk meninjau kembali kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data dari mitra peneliti untuk memperoleh kebenaran data. *Audit trail* digunakan untuk mengecek kebenaran langkah-langkah atau tahapan yang diambil oleh peneliti yang dilakukan dengan teman sejawat untuk memperoleh data dengan validitas tinggi misalnya dengan kepala sekolah, guru, atau pembimbing. Begitu pula dengan *expert opinion* digunakan untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan saran dari pihak profesional seperti dosen pembimbing agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian yang benar.